

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Diperkirakan terdapat 8.6 juta kasus TB pada tahun 2012 1.1 juta orang (13%) diantaranya adalah pasien dengan HIV positif. Sekitar 75% dari pasien tersebut berada di wilayah Afrika, pada tahun 2012 diperkirakan terdapat 450.000 orang yang menderita TB MDR dan 170.000 diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2012 diperkirakan proporsi kasus TB anak diantara seluruh kasus TB secara global mencapai 6% atau 530.000 pasien TB anak pertahun, atau sekitar 8% dari total kematian yang disebabkan TB. (WHO, 2013).

TB atau Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *micro tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak. Tuberkulosis bukan penyakit keturunan atau kutukan dan dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur, diawasi oleh Pengawasan Minum Obat (PMO). Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB. Sebagian besar kuman TB menyerang paru tetapi bisa juga organ tubuh lainnya. (Kemenkes RI, 2017).

Angka insiden tuberkulosis Indonesia pada tahun 2018 sebesar 316 per 100.000 masyarakat dan angka kematian penderita tuberkulosis sebesar 40 per 100.000 masyarakat (Global Tuberculosis Report WHO, 2018). Pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543,874 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang di temukan pada tahun 2018 yang sebesar 566,623 kasus. (World Health Organization, 2020).

Pada tahun 2003 WHO mencanangkan TB sebagai global emergency. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung pembuluh darah. WHO dalam Anual Report On Global TB Control 2003 menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai high burden countries terhadap TB termasuk Indonesia. Kondisi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sumber penularan penyakit TBC. (Erwin, dkk, 2012).

Menurut data Puskesmas Sukabumi tahun 2021 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi sebanyak 33.554 jiwa. Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 7,92 Km<sup>2</sup>.

Di daerah Pulau Bangka wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi terdapat jumlah penderita TB (+) sebesar 65 penderita, yaitu di kelurahan Sukabumi sebesar 30 kasus, kelurahan Sukabumi Indah 21 kasus, dan kelurahan Nusantara Permai sebesar 14 kasus. Kemudian, dari 7.819 rumah yang terdapat wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, sebesar 4.454 rumah (56,96%) belum memenuhi syarat kesehatan, sementara 3.365 (43,03%) telah memenuhi syarat rumah sehat. (Data Puskesmas Rawat Inap Sukabumi).

Berdasarkan data kasus Tuberculosis di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung yaitu:

Tabel 1  
Kasus Tuberculosis di Puskesmas  
Rawat Inap Sukabumi

No	Nama Kelurahan	Tahun	Tayer	Jumlah	Jumlah penduduk (%)
1	Sukabumi	2019	107	72	46,60%
2	Sukabumi Indah	2020	107	83	40,42%
3	Nusantara Permai	2021	107	65	51,62%

*(Sumber Puskesmas Rawat Inap Sukabumi)*

Dari data diatas, Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung bahwa faktor yang menyebabkan tingginya kasus tuberculosis yaitu kontak langsung orang lain dengan penderita serta pasien minum obat.

Selain itu diketahui bahwa Tuberculosis Paru disebabkan oleh faktor lingkungan seperti lantai, dinding, langit-langit, kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan dan kelembaban. (HL. Blum Soekidjo Notoatmodjo, 1977).

Kemudian di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi masih terdapat rumah yang tidak sehat seperti masih banyak rumah yang kurang pencahayaan, ventilasi yang kurang baik sehingga menyebabkan proses pertukaran udara di dalam rumah menjadi pengap, kontruksi lantai rumah tidak rapat, dan sulit membersihkan debu karna masih ada rumah yang lantainya terbuat dari tanah, serta rumah kecil yang tidak memenuhi syarat hunian. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

## **B. Rumusan masalah**

Melihat bahwa penyakit TB paru adalah salah satu penyakit menular yang memiliki risiko tinggi apabila tidak ditanggulangi. Selain merugikan secara ekonomis, TB juga memberikan dampak buruk lainnya secara sosial stigma bahwa dikucilkan oleh masyarakat. Penularan bakteri *mycobacterium tuberculosa*

melalui udara diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik, seperti kondisi ventilasi dan jendela, pencahayaan, kepadatan hunian, kelembaban, dinding, lantai, langit-langit rumah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi fisik rumah penderita TB di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung”.

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kondisi fisik rumah penderita TB paru di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui lantai rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui dinding rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui langit-langit rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui kepadatan penghuni rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui ventilasi rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.

- f. Untuk mengetahui pencahayaan rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.
- g. Untuk mengetahui kelembaban rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2022.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi masyarakat dapat menambah wawasan masyarakat dalam melakukan upaya penyehatan lingkungan khususnya lingkungan rumah.
  - b. Bagi pihak Puskesmas sebagai wacana atau masukan untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah kesehatan khususnya penyakit TB Paru.

#### **E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini kondisi fisik rumah penderita TB Paru yang meliputi: lantai, dinding, langit-langit, kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan dan kelembaban.